

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND*
MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

NAJOYA DOLOK SARIBU

1953053012



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

NAJOYA DOLOK SARIBU

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan penggunaan model pembelajaran kurang inovatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian berjumlah 202 orang peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 32 orang peserta didik. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata *pretest* 69,68 dan nilai rata-rata *posttest* 80,62. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,39 > 2,04 dengan $dk = 30$ dan $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima, Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Kata kunci: hasil belajar, model *mind mapping*

ABSTRACT

THE IMPACT OF USING THE MIND MAPPING LEARNING MODEL ON THE ACADEMIC PERFORMANCE OF STUDENTS AT MUHAMMADIYAH METRO PUSAT ELEMENTARY SCHOOL IN FOURTH GRADERS

By

NAJOYA DOLOK SARIBU

The lackluster social studies learning outcomes of Muhammadiyah Metro Pusat elementary school in fourth grader's the study main issue due the use of less innovative learning models and the continued focus on teachers. This study sought to ascertain how the mind mapping learning paradigm affected the learning results of students in social studies at Muhammadiyah Metro Pusat elementary school in fourth graders. Quantitative research using an experimental methodology is what this kind of study entails. One group pretest-posttest was the chosen research design. There were 202 students in the research sample. 32 students made up the research sample. Test and nontes procedures were used in the data gathering process. Based on the study's findings, the experimental class's learning outcomes improved, with an average pretest score of 69.68 and an average posttest score of 80.62. The hypothesis is accepted based on the calculation of the hypothesis test using the t test, which yielded the results of $6.39 > 2.04$ with $dk = 30$ and $\alpha = 0.05$. It is therefore possible to draw the conclusion that using the mind mapping learning model has an impact on student learning outcomes in social studies subject of Muhammadiyah Metro Pusat elementary school in fourth graders.

Key words: learning outcomes, mind mapping models.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND*
MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Oleh

NAJOYA DOLOK SARIBU

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN *MIND
MAPPING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa

: ***Najoya Dolok Saribu***

No. Pokok Mahasiswa

: 1953053012

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIK 232103721029101

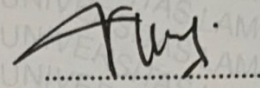
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si.
NIP 19741220 200912 1 002

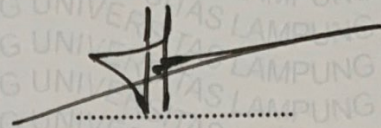
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

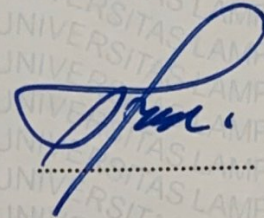
Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Sekretaris : **Hariyanto, S.Pd., M.Div.**



Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 April 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najoya Dolok Saribu

NPM : 1953053012

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 18 April 2023

Yang membuat

pernyataan,



Najoya Dolok Saribu

NPM 1953053012

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Najoya Dolok Saribu lahir di Seputih Banyak pada tanggal 29 September 2000 sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Edi Dolok Saribu dan Ibu Nila Wati, memiliki kakak laki-laki bernama Doni Erlangga Dolok Saribu dan dua adik perempuan bernama Riva Valentina Dolok Saribu dan Varisha Dolok Saribu.

Pendidikan Formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 5 Sukadana Lampung Timur, tahun 2007 lulus tahun 2013,
2. SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur, tahun 2013 lulus tahun 2016,
3. SMA Negeri 5 Metro, tahun 2016 lulus tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui tes seleksi mahasiswa baru jalur mandiri (SMMPTN-Barat). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 periode 1. Peneliti juga melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Rukti Endah pada tahun 2022.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q. S Al-Baqarah 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q. S Al Insyirah: 5-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan kuasaNya melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kebesarannya.

Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan teladan dan syafaat kepada seluruh umatnya.

Kupersembahkan karyaku ini kepada

Kedua orang tuaku, Ibuku Nila Wati dan Ayahku Edi Dolok Saribu tercinta yang selalu menyayangi, mencintai, mendukung, mendoakan sepenuh hati, bekerja keras dengan segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhanku.

Kakak-kakakku, Doni Ds dan Ayi Anggraini. Adik-adikku Riva Ds dan Varisha Ds yang senantiasa mendoakan dan menjadi penyemangatku.

Nenekku Maryati dan alm kakekku Jemingan yang kusayangi, yang senantiasa mendoakan, membantuku dan menyayangiku dengan penuh ketulusan.

Almamater tercinta “UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti. dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Hariyanto, S.Pd., M.Div., Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
 8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
 9. Ihwan, S.Ag., Kepala sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat, terimakasih telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
 10. Pendidik dan peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
 11. Sahabat pejuang skripsi, Devita Auliya, Andini Pratiwi, Intannia, Laila, Alya, Sekar, Zakiyah, Gita dan NIM A1A118021 terimakasih telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.
 12. Keluarga PGSD kelas C terimakasih atas setiap doa dan dukungannya selama perkuliahan.
 13. Keluarga besar Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019.
 14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
- Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua

Metro, 18 April 2023
Peneliti,

Najoya Dolok Saribu
NPM 1953053012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori.	11
2.1.1. Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Hasil Belajar.....	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
2.1.2. Model Pembelajaran	15
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	15
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	16
c. Manfaat Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	18
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	21
2.1.3. Hakikat Belajar IPS.....	23
a. Pengertian IPS	23
b. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	24
c. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	25
2.2. Penelitian yang Relevan.....	26
2.3. Kerangka Pikir.....	28

2.4. Hipotesis.....	29
---------------------	----

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	30
3.2. <i>Setting</i> Penelitian.....	31
3.2.1. Tempat Penelitian.....	31
3.2.2. Waktu Penelitian.....	31
3.2.3. Subjek Penelitian.....	31
3.3. Prosedur Penelitian.....	31
3.3.1. Tahap Persiapan.....	31
3.3.2. Tahap Pelaksanaan.....	32
3.3.3. Tahap Penyelesaian.....	32
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4.1. Populasi Penelitian.....	33
3.4.2. Sampel Penelitian.....	33
3.5. Variabel Penelitian Definisi Konseptual dan Operasional.....	34
3.5.1. Variabel Terikat.....	35
3.5.2. Variabel Bebas.....	35
3.5.3. Definisi Konseptual.....	35
3.5.4. Definisi Operasional.....	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.1. Tes.....	37
3.6.2. Observasi.....	37
3.6.3. Dokumentasi.....	37
3.7. Instrumen Penelitian.....	38
3.8. Uji Coba Instrumen.....	39
3.8.1. Uji Validitas.....	39
3.8.2. Uji Reliabilitas.....	41
3.8.3. Uji Tingkat Kesukaran.....	42
3.8.4. Uji Daya Pembeda.....	43
3.9. Teknik Analisis Data.....	45
3.9.1. Uji Normalitas.....	46
3.9.2. Uji Homogenitas.....	46
3.9.3. Uji Hipotesis.....	46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Penelitian.....	49
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.1.2. Persiapan Penelitian.....	50
4.1.3. Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.2. Hasil Penelitian.....	51
4.2.1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	51
4.2.2. Deskripsi Data Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
4.2.3. Uji Normalitas.....	53
4.2.4. Uji Homogenitas.....	53
4.2.4. Uji Hipotesis.....	54
4.3. Pembahasan.....	55

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.	58
5.2. Saran.	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023.....	6
2. Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	30
3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023	33
4. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023	34
5. Kisi-Kisi Soal Instrumen Tes.....	39
6. Uji Validitas Soal.....	41
7. Nilai Interpretasi	42
8. Ukuran Tingkat Kesukaran Soal.....	43
9. Uji Tingkat Kesukaran Soal	43
10. Ukuran Daya Pembeda	44
11. Uji Daya Beda Soal.....	45
12. Deskripsi Data <i>Pretest</i>	51
13. Deskripsi Data <i>Posttest</i>	52
14. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
15. Uji Normalitas.....	53
16. Uji Homogenitas	54
17. Uji Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	67
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Muhammadiyah Metro Pusat	68
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	69
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen SD Muhammadiyah Metro Pusat	70
5. Surat Izin Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	71
6. Surat Balasan Izin Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	72
7. Surat Balasan Telah Selesai Melakukan Penelitian di SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	73
8. Profil SD Muhammadiyah Metro Pusat	74
9. Hasil Observasi Nilai Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPS.....	77
10. Silabus Pembelajaran	84
11. RPP Pertemuan 1 Kelas Eksperimen	87
12. Bahan Ajar dan Media Pertemuan 1	94
13. RPP Pertemuan 2 Kelas Eksperimen	98
14. Bahan Ajar dan Media Pertemuan 2	104
15. RPP Pertemuan 3 Kelas Eksperimen	108
16. Bahan Ajar dan Media Pertemuan 3 Kelas Eksperimen	114

17. Tes Hasil Pertemuan 1	118
18. Tes Hasil Pertemuan 2	119
19. Tes Hasil Pertemuan 3	120
20. Tes Uji Coba Instrumen	121
21. Uji <i>Pretest</i>	127
22. Uji <i>Posttest</i>	131
23. Hasil Uji Validitas Soal.....	136
24. Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	138
25. Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	140
26. Hasil Daya Beda Soal.....	142
27. Data Hasil <i>Pretest</i>	144
28. Data Hasil <i>Posttest</i>	145
29. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	146
30. . Uji Normalitas <i>Posttest</i>	147
31. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	148
32. Uji Hipotesis	150
33. R tabel Uji Validitas.....	153
34. L tabel Uji Liliefors.....	154
35. F tabel Uji Fisher.....	155

36. T tabel Uji Hipotesis	156
37. Dokumentasi Penelitian	157

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dan potensi diri melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mengolah akal pikiran manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Siswoyo (2011) pendidikan adalah proses dimana potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan dan menyempurnakan kebiasaan baik dengan alat yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi kemajuan globalisasi, dan mampu mewujudkan tujuan bangsa.

Mengingat bahwa pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan belajar. Menurut Slameto (2013) belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Cahyani (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang berkaitan dengan motivasi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya yaitu faktor sekolah, faktor pendidik dan faktor masyarakat.

Menurut Siska (2017) kompetensi profesional pendidik yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menjadi baik pula. Kompetensi profesional pendidik sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, pendidik harus paham dengan materi pelajaran, konsep dan metode keilmuan, dan teknologi secara luas dan mendalam agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pada saat proses pembelajaran tidak lepas dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS. Menurut Susanto (2016) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat

dasar dan menengah. Tujuan pembelajaran IPS berorientasi pada tingkah laku peserta didik yaitu pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, sikap belajar, dan nilai-nilai sosial. Menurut Slameto (2013) IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar pelajaran ini memuat pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial. Dengan adanya pelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang konsep dasar ilmu sosial, kepekaan terhadap masalah sosial di lingkungannya, dan peranan manusia sebagai makhluk sosial.

Mengajar mata pelajaran IPS di sekolah dasar tentu membutuhkan kemampuan khusus mengingat karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang masih senang dengan aktivitas bermain. Menurut Komar (2020) pengelolaan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar tentu berbeda dengan pengelolaan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah. Pembelajaran IPS di sekolah dasar tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dimana pada usia sekolah dasar masih senang bermain dan melakukan sesuatu secara langsung. Sementara, karakteristik pembelajaran IPS sendiri tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, melainkan mampu membentuk karakter dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Romanda dalam Darmayoga (2013) IPS merupakan mata pelajaran yang kurang menarik peserta didik karena dianggap sulit untuk mengingat materi yang cukup banyak dan sebagian besar peserta didik mempelajari materi dengan cara menghafal oleh karena itu, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas belum begitu antusias bahkan konsentrasi belajar peserta didik cenderung rendah sehingga karena permasalahan tersebut hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih belum optimal. Nurhadi dalam Darmayoga (2013) menyatakan hal-hal tersebut terjadi disebabkan oleh pengemasan kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan model pembelajaran yang tidak menarik peserta didik seperti model pembelajaran konvensional yang

menekankan pemberian ceramah dalam penyampaian materi pelajaran. Pembelajaran dengan model konvensional menonjolkan pendidik yang lebih aktif. Hal tersebut tercermin pada kondisi pembelajaran yang didominasi oleh pendidik atau *teacher center*. Model pembelajaran untuk mata pelajaran IPS berdasarkan uraian tersebut perlu disempurnakan.

Menurut Sutikno dalam Darmayoga (2013) peserta didik akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga di dalam proses pembelajaran peserta didik sendirilah yang aktif untuk membangun pengetahuannya. Permasalahan tersebut juga ditemui pada saat peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat bahwa pada mata pelajaran IPS pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi saat pembelajaran IPS, yang membuat peserta didik kurang aktif dan kurang antusias. Hal tersebut harus dibenahi karena dengan paradigma pendidikan saat ini, yang cenderung kepada proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga seharusnya pendidik bijaksana dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dan mengikuti perkembangan dengan menerapkan pembelajaran abad 21 yang diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu dengan 4C yang meliputi (1) *Communication* (2) *Collaboration* (3) *Critical Thinking and Problem Solving* dan (4) *Creative and Innovative*.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada koordinator kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat pada bulan Oktober 2022 di temukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) proses pembelajaran berlangsung model yang digunakan masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), (2) penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan kurang bervariasi, (3) peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan (4) hasil belajar peserta

didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS. Penyebab rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan dua faktor faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal disebabkan kurangnya minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran dikelas, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah yaitu pendidik belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dengan suasana belajar yang diberikan oleh pendidik ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan agar dalam mata pelajaran IPS mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan untuk membuat pembelajaran IPS menjadi lebih efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut adalah model *mind mapping* seperti yang dikemukakan Ningtiasih (2022) macam macam model pembelajaran IPS yang biasa diterapkan di Sekolah Dasar yaitu model ceramah, model diskusi kelompok, model penugasan, model tanya jawab, model *discovery inquiry* (mencari dan menemukan), model bermain peran, dan model pembelajaran *mind mapping*. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* karena menurut Olivia dalam Darmayoga (2013) model *Mind Mapping* yang ditemukan oleh Tony Buzan, merupakan *creative thinking* dan mencatat dengan kreatif, memetakan pikiran-pikiran secara menarik, dan mudah diingat.

Menurut Shoimin (2020) model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan ide-ide pokok dan membantu untuk mengingat materi dengan mudah, cara ini menarik dan kreatif untuk diterapkan. Menurut Fathurrohman (2015) model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang penggunaannya dalam bentuk gambar, warna, kata kunci sehingga informasi atau materi dapat dipahami dan diingat secara mudah. Model pembelajaran

Mind Mapping diharapkan akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini akan memberikan dampak baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran sehingga, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal oleh karena itu, model *Mind Mapping* ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada koordinator kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat pada bulan Oktober 2022 berikut ini adalah persentase hasil ujian tengah semester ganjil mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas ≥ 75		Belum tuntas ≥ 75		
		Angka	Persentase (%)	Angka	Persentase (%)	
1.	Harun AS	13	39,4	20	60,6	33
2.	Ilyas AS	15	44,2	19	55,8	34
3.	Sulaiman AS	14	42,5	19	57,5	33
4.	Daud AS	13	36,2	23	63,8	36
5.	Yunus AS	14	41,2	20	58,8	34
6.	Ilyasa AS	10	31,3	22	68,7	32
7.	Zulkifli AS	15	46,9	17	53,1	32
Jumlah		94 orang peserta didik	-	140 orang Peserta didik	-	234 orang Peserta didik
Rata-rata		-	40,2	-	59,8	-

(Sumber: Dokumen Koordinator Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat)

Berdasarkan tabel 1, hasil ujian tengah semester ganjil mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa terdapat 94 orang peserta didik dengan persentase 40,2 yang telah mencapai ketuntasan. 140 orang peserta didik dengan persentase 59,8 yang belum mencapai ketuntasan dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik

yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah tuntas. Berdasarkan studi dokumentasi yang telah dilakukan pada koordinator kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat peneliti mendapatkan data pada tabel 1 populasi berjumlah 234 orang peserta didik, kelas Zulkifli AS berjumlah 32 orang peserta didik digunakan peneliti untuk tes uji coba instrumen penelitian. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 32 orang peserta didik hal ini didukung menurut Arikunto (2013) teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti mengambil sampel berdasarkan data pada tabel 1 bahwa kelas dengan hasil belajar terendah yaitu kelas Ilyasa AS yang berjumlah 32 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik tes (*pretest dan posttest*) dan non tes berupa observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dikarenakan model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, menyenangkan dalam proses pembelajaran IPS dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu adanya pembuktian secara ilmiah, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berfokus dengan mata pelajaran IPS dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik yang bersifat *teacher center*.
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan kurang bervariasi
3. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dari sebagian peserta didik di SD Muhammadiyah masih belum mencapai KKM.

1. 3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping* (X)
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y)

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat ?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

1. 6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran di kelas, memahami dan menguasai pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk membuat rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif yaitu dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

1. 7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan di JL. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Impuro Metro Pusat Kota Metro Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang telah dipelajari. Menurut Slameto (2015) belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Pane dan Dasopang (2017) belajar merupakan usaha perubahan pada tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Makki (2019) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap individu dengan sengaja atau tidak sengaja, sehingga memiliki perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya ke arah yang baik maupun tidak baik. Menurut Baharuddin (2015) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman, perubahan, dan pelatihan dalam dirinya. Menurut Susanto (2016) belajar merupakan proses usaha perubahan dalam mengarahkan dan membentuk kepribadian manusia.

Perubahan itu ditempatkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas pada diri seseorang. Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang membawa perubahan dalam diri seseorang untuk mengarah dalam bentuk peningkatan baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Hasil Belajar

Suatu cara yang dapat digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat dari hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah .

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Cahyani (2019) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik. Menurut Komariyah (2018) hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, diperoleh dengan kerja keras, baik secara kelompok atau individu. Menurut Afandi (2013) hasil belajar merupakan perubahan kemampuan minat, dan intelektual, kemampuan motorik pada peserta didik. Menurut Bloom dalam Febriana (2019) hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada bagian ini terdiri

menjadi beberapa tingkatan kemampuan, dimulai dari tingkatan yang paling mudah hingga tingkatan yang paling sulit.

Berikut penjelasan dari tingkatan tersebut:

1. Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur perkembangan anak dan sering menjadi aspek utama dalam kurikulum pendidikan. Aspek kognitif dibagi kembali menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*)
- b) Pemahaman (*Comprehension*)
- c) Penerapan (*Application*)
- d) Analisis (*Analysis*)
- e) Sintesis (*Synthesis*)
- f) Evaluasi (*Evaluation*)

2. Afektif

Aspek afektif adalah materi yang mengacu kepada sikap yang berkaitan dengan batin dan membuat peserta didik sadar akan hal tersebut. Sehingga peserta didik berusaha untuk dapat menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. Aspek afektif terdiri menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Kemauan Menerima (*Receiving*)
- b) Kemauan Menanggapi (*Responding*)
- c) Menilai (*Valuing*)
- d) Organisasi (*Organization*)

3. Psikomotor

Psikomotor merupakan kemampuan jasmani atau kemampuan yang berhubungan dengan gerak tubuh yang dimiliki peserta didik. Kemampuan ini dapat diukur melalui ketahanan, kecepatan, dan gerakannya. Aspek psikomotor terdiri menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Peniruan (*imitation*)
2. Kesiapan (*readiness*)
3. Respon (*response*)
4. Mekanisme (*mechanism*)
5. Adaptasi (*adaptation*)
6. Penciptaan (*creation*)

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada nilai mata pelajaran atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu

maupun kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak.

c. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syahputra (2020) faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar faktor internal dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar faktor eksternal. Menurut Dalyono dalam Wahyuningsih (2020) faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu

1. Faktor Internal
 - a) Faktor Intelegensi kecakapan, intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan- latihan tertentu.
 - b) Faktor Minat dan Motivasi, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyangkut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
 - c) Faktor Cara Belajar, cara belajar yang dimaksud adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar.
2. Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan Keluarga, keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan waktu peserta didik berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah.
 - b) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup model pembelajaran, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi sesama peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran. Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dari para ahli, dapat diketahui bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar peserta didik seperti lingkungan.

2.1.2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan dari model pembelajaran atau cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Menurut Djamaluddin (2019) model pembelajaran adalah kegiatan rencana pembelajaran yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Menurut Arends dalam Hayati, (2017) model pembelajaran merupakan suatu pola dari interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Menurut Sutirman (2013) model pembelajaran yaitu susunan dari pendekatan, strategi, dan taktik yang digunakan pendidik untuk menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan menurut Helmiati (2012) model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu strategi atau susunan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga dengan menggunakan model pembelajaran, pendidik menjadi mudah menyampaikan materi dan peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Seiring berkembangnya zaman, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga berkembang menyesuaikan perkembangan zaman yang ada oleh karena itu, terdapat berbagai model-model pembelajaran yang inovatif, salah satu model-model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Nuzula (2021) *Mind Mapping* berasal dari bahasa Inggris yang artinya *Mind* berarti otak, dan *Mapping* berarti memetakan, *Mind Mapping* pertama kali diterapkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974. *Mind mapping* merupakan cara berpikir yang sesuai dengan cara kerja otak secara alami dengan memanfaatkan potensi otak sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir. Menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran peserta didik akan lebih cepat memahami materi serta mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kreatif peserta didik.

Menurut Buzan (2013) *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran dengan cara mencatat kreatif, efisien, dan memetakan pokok materi. Menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran akan melibatkan kedua belah otak peserta didik, yaitu otak kanan dan otak kiri kedua belah otak tentu memiliki fungsi yang berbeda. Secara

umum, fungsi dari otak kiri yaitu berperan dalam pembelajaran akademis seperti matematika, logika dan kata-kata, sedangkan otak kanan cenderung berperan dalam kreativitas seperti menggambar, mewarnai, dan musik. Menurut Kurniasih (2015) *Mind Mapping* merupakan peta pikiran. Model ini baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau untuk menemukan alternatif jawaban karena menjadi salah satu cara untuk mencatat kreatif secara sederhana. Satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual atau gambar peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam seseorang. Menurut Syam dan Ramlah (2015) model pembelajaran *Mind Mapping* model merupakan cara yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran, dan membantu peserta didik menyusun inti atau pokok materi yang penting dalam bentuk peta, gambar, simbol, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran tersebut.

Menurut Fathurrohman (2015) model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan penggunaannya dalam bentuk kata inti, gambar, simbol dan warna sehingga sebuah informasi dapat diingat dan dipelajari secara cepat dan mudah. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, peserta didik tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang ada di buku. Peserta didik akan mengetahui inti materi, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan ide dan kreativitasnya.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran dengan menyajikan informasi dalam bentuk

gambar dan warna yang dapat melibatkan kedua otak kanan dan kiri untuk memahami, mengingat informasi dengan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan inti materi secara menarik untuk menghasilkan gagasan.

c. Manfaat *Mind Mapping*

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Herdin (2017) manfaat *Mind Mapping* bagi peserta didik yaitu *Mind Mapping* salah satu cara tepat untuk membuat catatan, meningkatkan daya ingat, membantu meningkatkan kreativitas, cara membuat karangan singkat, cara mudah belajar saat menghadapi ujian, meningkatkan rasa percaya diri anak, untuk menggali ide, dan untuk memecahkan masalah.

Menurut Fathurrohman (2015) terdapat beberapa manfaat menggunakan *Mind Mapping* yaitu peserta didik dapat memetakan sesuatu yang didiskusikan bersama teman-temannya, memetakan tentang proses dan hasil observasi yang dilakukannya, memetakan tentang apa yang dibaca dan didengarnya, memetakan aneka aktivitas belajarnya. Menurut Buzan (2013) manfaat *Mind Mapping* yaitu merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara bersamaan, membuat rencana atau kerangka, mengembangkan sebuah ide, membuat perencanaan sasaran pribadi, meningkatkan pemahaman, meringkas isi sebuah buku, menyenangkan dan mudah diingat, dan dapat memusatkan perhatian.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* memiliki banyak manfaat yaitu peserta didik dapat memetakan apa yang telah didapatkan melalui

pendengaran, penglihatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan memusatkan perhatian peserta didik.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping*

Dalam pembuatan *Mind Mapping* terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan, tujuannya yaitu agar dapat memetakan ide-ide yang akan dicatat dengan tepat. Menurut Utomo (2020) bahwa sintaks adalah keseluruhan alur atau langkah-langkah dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang harus disiapkan dalam pembuatan *Mind Mapping* yaitu kertas, spidol, pulpen, pensil warna, ide-ide kreatif dan imajinasi.

Menurut Buzan (2013) terdapat beberapa langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping* yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata akan membantu menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
3. Gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.

5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru.
7. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Menurut Tapantoko dalam Akmalia (2020) Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* sebagai berikut:

1. Pendidik menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Peserta didik mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan pendidik.
3. Peserta didik memahami materi yang telah diterangkan oleh pendidik, pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan, kemudian peserta didik dihibandu untuk membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari.
4. Pendidik mengevaluasi peserta didik tentang pemahaman terhadap materi yang dipelajari, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil peta pikiran dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis.
5. Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.
6. Pendidik memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
7. Pendidik memberikan tes untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan akademis peserta didik.

Menurut Lestari (2015) terdapat langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, pendidik menyampaikan materi pelajaran, membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang, setiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan, kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan pendidik dalam bentuk peta pikiran (*Mind Mapping*) berupa bagan atau diagram, perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan peta pikiran yang dibuat. Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* adalah : (1) Pendidik menyampaikan tujuan dan materi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, (2) Peserta didik mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan pendidik, (3) Pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kemudian dibimbing membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari, (4) Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil peta pikiran dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis, (5) Hasil presentasi pendidik membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, dan (6) Pendidik memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari kepada peserta didik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan imajinasi. Berikut ini beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

1. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Qotimah (2020) kelebihan *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah dapat membantu peserta didik dalam banyak

hal, seperti memacu kreativitas, pemahaman dan daya ingat peserta didik. Menurut Ma'ruf (2019) model *Mind Mapping* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar.

Menurut Putra (2020) kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu peserta didik memperoleh kesenangan banyak hal setelah membuat *Mind Mapping*, memudahkan ketika dilihat, dibaca, dicerna, maupun di ingat. Menurut Kurniasih (2015) kelebihan model dan pembelajaran *Mind Mapping* adalah model ini cepat dimengerti dan cepat dalam menyelesaikan masalah, dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide, proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan kelebihan dalam model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu mampu meningkatkan, kreativitas, pemahaman akan materi yang disampaikan dan memudahkan untuk diingat ketika dilihat, dibaca, maupun dicerna.

2. Kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Susanto dalam Putra (2020) kelemahan *Mind Mapping* yaitu penggunaan *Mind Mapping* yang masih baru digunakan dalam pembelajaran mengakibatkan peserta didik kebingungan serta pengaplikasian model tidak akan maksimal apabila peserta didik tidak mampu ataupun kurang percaya diri terhadap kemampuan menggambar mereka.

Menurut Fathurrahman (2015) kekurangan model pembelajaran *mind mapping* yaitu hanya beberapa peserta didik yang aktif terlibat membuat *Mind Mapping* dan tidak sepenuhnya peserta didik belajar.

Menurut Shoimin (2014) kekurangan model pembelajaran *mind mapping* yaitu sebagian peserta didik yang aktif dan terdapat sebagian peserta didik yang kebingungan dalam membuat *Mind Mapping*.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki kekurangan yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, sebagian peserta didik kebingungan dalam membuat *Mind Mapping* dan membuat peserta didik tidak percaya diri dengan kemampuan menggambarinya. Hal-hal yang telah dipaparkan setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kekurangan model ini diharapkan agar dapat diatasi sebelum model ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara pendidik dapat menjelaskan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* bagi pemula, menyiapkan peralatan yang mendukung seperti memberikan contoh *mind mapping* dari berbagai sumber dan mendampingi peserta didik pada proses pembuatan *mind mapping*.

2.1.3. Hakikat Belajar IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Susanto (2016) hakikat IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Menurut Yusnaldi (2019) Ilmu sosial atau IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan

penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Suhada (2017) IPS di persekolahan ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan paduan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini terdapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu ilmu yang mempelajari berbagai kejadian di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan manusia yang memuat masalah sosial dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik. Mata pelajaran IPS mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi warga yang mampu berpikir kritis terhadap masalah yang dijumpai dalam kehidupan dan melatih untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

b. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS merupakan pelajaran yang diajarkan pada anak di Sekolah Dasar. IPS di Sekolah Dasar tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Menurut Sapriya (2007) IPS di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Menurut Susanto (2016) pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Menurut Trianto (2013) konsep pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan,

keragaman, kesamaan, perbedaan, konflik, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme. Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari beberapa disiplin ilmu dengan menampilkan materi yang didasarkan pada aspek kehidupan sosial masyarakat. Kajian pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tetapi juga mendukung tindakan eksplorasi peserta didik untuk membangun pengetahuan yang bermakna.

c. Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Gunawan (2011) tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar yaitu untuk memberi bekal pada peserta didik tentang pengetahuan sosial yang berguna dalam masyarakat, peserta didik mempunyai kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, peserta didik dapat berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat, dan membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan.

Chapin dalam effendi (2012) tujuan IPS diajarkan kepada anak didik, yaitu untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengalaman umat manusia pada masa lalu, masa sekarang, dan masa datang, mengembangkan keterampilan proses informasi, mengembangkan nilai dan sikap demokrasi yang baik dan memberi kesempatan untuk partisipasi sosial. Menurut Susanto (2016) tujuan utama pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap

masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta agar peserta didik memiliki kemampuan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara.

2.2. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan penulis untuk melakukan sebuah penelitian, berikut ini dikemukakan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Maharani (2022) menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Group Design*. Variabel penelitiannya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* (X) dan hasil belajar tematik peserta didik kelas VI (Y). Berdasarkan data yang diperoleh, maka dijelaskan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Kaitan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* namun yang membedakan adalah hasil belajar yang hendak diteliti, metode penelitiannya, perbedaan kelas yang diteliti dan tempat penelitian yang berbeda.
2. Lestari (2021) menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen*. Variabel penelitiannya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* (X1) dan Motivasi (X2) hasil belajar PPKn peserta didik kelas III (Y). Berdasarkan data yang diperoleh, maka dijelaskan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik dengan nilai rata-rata 80,38 dikategorikan baik. Kaitan

dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* namun yang membedakan adalah hasil belajar yang hendak diteliti, metode penelitian, kelas yang diteliti dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Ruhama (2021) menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen*. Variabel penelitiannya model pembelajaran *Mind Mapping* (X) dan hasil belajar IPA (Y). Menurut hasil penelitian ini, diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$, $2,854 > 2,000$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA materi gaya pada peserta didik kelas IV SDN Sawangan 07 Kota Depok di masa pandemi Covid-19. Kaitan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* namun yang membedakan adalah hasil belajar yang hendak diteliti, metode penelitian, dan tempat penelitian yang berbeda.
4. Reinita (2020) variabel penelitiannya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* (X) dan prestasi belajar PPKn peserta didik (Y). Hasil dari penelitian ini diperoleh, rata-rata skor *pretest* adalah 68,2 untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mendapat 67,6. Rata-rata skor *pretest*, untuk kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 78. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping*, namun yang membedakan adalah hasil belajar yang hendak diteliti, metode penelitian, kelas yang diteliti, dan tempat penelitian yang berbeda.
5. Oktaviani (2018) menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Variabel penelitiannya model pembelajaran *Mind Mapping* (X) dan hasil belajar Tematik (Y). Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan uji t, bahwa metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran

2017/2018. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* namun yang membedakan adalah hasil belajar yang hendak diteliti, metode penelitian, dan tempat penelitian yang berbeda.

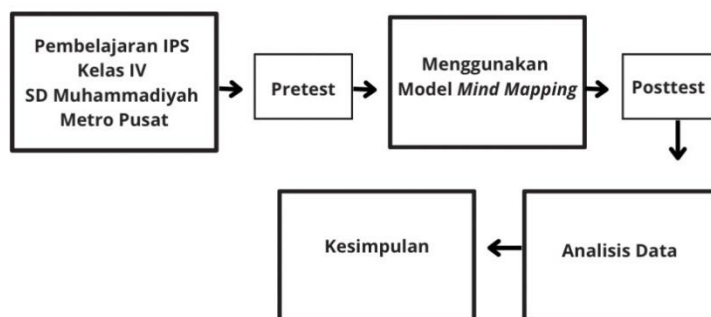
6. Chandramica (2017) variabel penelitiannya model pembelajaran *Mind Mapping* (X) dan hasil belajar IPS peserta didik (Y). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Terbukti pada uji *dependent sample test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,333 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Kaitan dengan penelitian ini yaitu membahas pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS peserta didik, akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu metode penelitian, tempat penelitian, dan kelas yang diteliti berbeda.
7. Marxy (2017) variabel penelitiannya model pembelajaran *Mind Mapping* (X) dan hasil belajar matematika peserta didik (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung = 3,15 dan $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,15 > 1,70$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika. Kaitan dengan penelitian ini yaitu membahas pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar, akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu pada hasil dan tempat penelitian yang berbeda.

2.3. Kerangka Pikir

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah Metro Pusat kelas IV terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai KKM atau hasil belajarnya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih digunakan oleh pendidik belum maksimal dan masih berpusat pada pendidik. Hal tersebut membuat pendidik harus

mampu memilih model yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga meningkatkan semangat belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya ke arah yang lebih baik.

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Mind Mapping* akan membuat peserta didik lebih mudah mengingat informasi dan lebih mudah memunculkan ide yang peserta didik miliki. Model *Mind Mapping* juga akan menunjang ketertarikan peserta didik dalam belajar karena akan mencatat secara kreatif dengan menggunakan simbol, kata-kata, gambar dengan berbagai warna. Peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran secara mendalam karena peserta didik yang membuat peta pikiran sendiri mengenai materi yang sedang dipelajari pada akhirnya akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, diasumsikan bahwa peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* mempunyai hasil belajar IPS yang lebih meningkat.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Menurut Sani (2018) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan kondisi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini memiliki dua tahapan, tahap pertama yaitu dengan (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan model *Mind Mapping* untuk mengetahui hasil belajar IPS pada kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dan tahap kedua dengan (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS pada kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat setelah digunakan perlakuan dengan model *Mind Mapping*. Berikut merupakan tabel desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* :

Tabel 2. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiyono 2017)

Keterangan:

- O1 : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dilakukan.
X : Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model *Mind Mapping*
O2 : Tes akhir (*posttest*) sesudah perlakuan diberikan.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat, beralamatkan di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Imopuro Metro Pusat Kota Metro Lampung.

3.2.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023

3.2.3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

3.3.1. Tahap Persiapan

- a). Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Muhammadiyah Metro Pusat, peneliti bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi dan dokumentasi. Hal yang diobservasi meliputi keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.

- b). Peneliti melakukan observasi bersama koordinator kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.
- c). Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
- d). Peneliti menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.
- e). Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang berupa tes dalam bentuk pilihan jamak.
- f). Melakukan uji instrument.
- g). Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
- h). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

3.3.2. Tahap Pelaksanaan

- a). Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b). Memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- c). Memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping*.

3.3.3. Tahap Penyelesaian

- a). Menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- b). Interpretasi hasil perhitungan data, peneliti dapat mengetahui hasil interpretasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diamati oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 234 orang peserta didik dengan rincian tabel berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	Harun AS	33
2.	Ilyas AS	34
3.	Sulaiman AS	33
4.	Daud AS	36
5.	Yunus AS	34
6.	Ilyasa AS	32
7.	Zulkifli AS	32
Jumlah		234 Orang peserta didik

(Sumber: Dokumen Koordinator kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat)

Kelas Zulkifli peneliti gunakan sebagai kelas uji instrumen. Hal ini berdasarkan pertimbangan melalui hasil ujian tengah semester ganjil bahwa kelas Zulkifli AS yang memperoleh persentase nilai peserta didik yang tuntas yaitu 46,9 nilai tersebut yang tertinggi di antara kelas-kelas yang lainnya.

3.4.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau-wakil dari populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Arikunto (2013) teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih peserta didik yang dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi sampel peneliti adalah kelas Ilyasa AS berjumlah 32 orang peserta didik, peneliti memilih kelas Ilyasa AS karena hasil belajar peserta didik kelas Ilyasa AS lebih rendah daripada kelas lainnya dengan persentase belum tuntas 68,7.

Tabel 4. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Banyak peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Ilyasa AS	16	16	32 Orang peserta didik

(Sumber: Dokumen Koordinator kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2020) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y).

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y). Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS adalah faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*.

3.5.2. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Mind Mapping* (X). Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan variabel yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

3.5.3. Definisi konseptual

Definisi konseptual variabel adalah penyimpulan batasan yang menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai suatu konsep. berikut ini adalah beberapa definisi konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

a). Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak.

b). Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan visual untuk mempermudah penyampaian informasi yang disampaikan. Bentuk visual dalam *Mind Mapping* dapat berupa komponen warna, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan dan cara kerja otak.

3.5.4. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a). Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak. Hasil belajar ini di dapatkan melalui *pretest* dan *posttest*. Indikator dalam penelitian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

b). Model Pembelajaran *Mind Mapping* (X)

Suatu model pembelajaran dengan menyajikan informasi secara efektif dan efisien dalam bentuk kata kunci, gambar, simbol, dan warna yang dapat melibatkan kedua belah otak. Adapun definisi operasional variabel model pembelajaran *Mind Mapping* yang akan dicapai adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan berdiskusi kelompok, kemampuan menyimpulkan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Riduwan (2010) Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Tes

Teknik tes digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Menurut Rukajat (2018) tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan jamak 25 soal dengan skor 1 jika benar, dan 0 jika salah.

3.6.2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian, kondisi sekolah dan pembelajaran di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3.6.3. Dokumentasi

Sumber informasi yang bukan dari manusia dalam teknik ini yaitu dokumentasi, diantaranya foto, bahan statistik, dan dokumen. Menurut Mamik (2015) dokumentasi bisa berupa buku harian,

notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor peserta didik, surat-surat resmi, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2022/2023. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambar saat kegiatan penelitian berlangsung.

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPS peserta didik. Menurut Hikmawati (2020) tes adalah suatu alat ukur yang berupa serangkaian pertanyaan ataupun latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Subjek dalam penelitian ini akan diberikan dua kali tes yaitu tes awal *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, selanjutnya peserta didik akan diberikan tes akhir *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d. Pembuatan soal pada tes ini akan berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan. Untuk soal yang dijawab dengan benar maka akan diberi skor 1 dan yang salah akan diberi skor 0. Sebelum soal tes tersebut diberikan, soal-soal tersebut dilakukan pengujian dengan mengukur instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2017) dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian juga akan menjadi valid dan reliabel. Berhubungan dengan hal tersebut, maka peneliti harus mengukur validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Berikut ini adalah kisi-kisi soal untuk instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik kelas IV dengan ranah kognitif dengan menggunakan model *Mind Mapping*

Tabel 5. Kisi-Kisi Soal Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Tahap berpikir
3.2 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	3.2.1 Menyebutkan bentuk aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	1,2,3,4,5,6	C1
	3.2.2 Mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	7,8,9,10,11	C4
	3.2.3 Menyebutkan sumber daya alam hayati dan nonhayati	12,13,14,15	C1
	3.2.4 Menjelaskan perbedaan sumber daya alam hayati dan nonhayati	16,17,18	C2
	3.2.5 Mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan potensi lain di daerah	19,20,21,22	C4
	3.2.6 Mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya manusia	23,24,25	C4
Jumlah soal		25	

(Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari silabus mata pelajaran IPS kelas IV)

3.8. Uji Coba Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Abubakar (2021) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Instrumen yang valid akan menunjukkan validitas yang tinggi begitu pula sebaliknya instrument yang tidak valid akan menunjukkan validitas yang rendah. Sebelum soal tes digunakan untuk uji *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu soal tes tersebut dilakukan uji dengan memberikan soal tes tersebut kepada sampel lain yang cenderung memiliki nilai yang lebih baik dari kelas lain dengan sampel penelitian yaitu kelas Zulkifli AS.

Rumus yang digunakan untuk melihat validitas soal tes dalam penelitian adalah dengan rumus *Point Biserial*.

Rumus ini digunakan karena data pada penelitian berskala dikotomus, yang artinya skor item soal data dalam penelitian ini 1 dan 0 saja.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata-rata jawaban benar

M_t : Rata-rata skor total

Sd_t : Standar deviasi

p : Proporsi jawaban benar terhadap seluruh jawaban

q : 1 – p

Berdasarkan rumus tersebut maka untuk menentukan valid atau tidaknya soal tes yang akan diberikan kepada subyek penelitian maka peneliti akan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Maka dari itu jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka soal tes tersebut tergolong dalam kategori valid namun jika $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka soal tes tersebut tidak valid. Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan pada kelas IV Zulkifli AS sebanyak 32 responden, hasil jawaban diolah melalui uji validitas guna untuk mengetahui sejauh mana kevalidan alat ukur yang digunakan. Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, peneliti menemukan butir soal yang valid dan tidak valid, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Validitas Soal

Batas Signifikan	Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
0,349	Valid	2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.	20
	Tidak Valid	1, 3, 5, 8, dan 17.	5

(Sumber: Data Olahan Peneliti 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dalam penelitian ini terdapat 20 soal yang valid yaitu nomor 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 dan 5 soal yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 3, 5, 8, dan 17 soal yang tidak valid ini tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Hasil lengkap uji validitas dapat dilihat pada lampiran 23.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Febriana (2019) suatu instrumen dapat dikatakan reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten atau tetap. Tujuan dari dilakukan uji reliabilitas ialah untuk mengetahui seberapa besar konsistensi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian, dengan demikian hasil dari pengukuran bisa dipercaya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah koefisien KR-20 (*kuder Richardson*).

Rumus ini digunakan karena item skor soal penelitian dalam penelitian ini bersifat dikotomi, yang artinya nilai setiap item soal 1 atau 0 saja. Berikut penjelasan dari rumus KR-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reabilitas instrument
- p : Jumlah subjek yang menjawab item benar
- q : Jumlah sunjek yang menjawab item dengan salah
($q = 1 - p$)
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dan q
- N : banyak item
- s^2 : varians sekor total

Terdapat beberapa kriteria agar instrumen yang digunakan peneliti tergolong reliabel atau tidak. Untuk menghitung seberapa besar reliabilitas dari instrumen penelitian maka peneliti akan

menggunakan perhitungan *Microsoft Excel*. Jika instrumen penelitian mencapai 0,60 keatas maka instrumen penelitian tergolong reliabel namun jika nilai instrumen kurang dari 0,60 maka instrumen tergolong dalam kategori tidak reliabel. Berikut tabel dari kriteria reliabel atau tidaknya instrumen penelitian:

Tabel 7. Nilai Interpretasi

Besaran Nilai r	Interpestasi
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

(Sumber: Arikunto 2010)

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti, hasil jawaban responden diolah melalui uji reliabilitas guna untuk melihat ketepatan suatu tes terutama tes yang dilakukan pada subjek yang sama. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diketahui bahwa tingkat reliabilitas instrumen tes penelitian ini tergolong tinggi. dimana nilai pada r_{hitung} sebesar 0,81 termasuk kategori sangat tinggi dalam tabel interpretasi. Hasil perhitungan lengkap uji reliabilitas tes dapat dilihat pada lampiran 24.

3.8.3. Uji Tingkat Kesukaran

Menurut Qodir (2017) mendefinisikan bahwa tingkat kesukaran soal adalah pengkajian pada pertanyaan tes agar menghasilkan suatu pertanyaan yang berkualitas. Soal-soal tes yang memiliki kualitas yang baik tentunya harus tidak terlalu mudah untuk dijawab dan tidak terlalu sukar pula. Untuk mengetahui sukar atau tidaknya dari soal tes yang akan diuji maka diperlukan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Index kesukaran

B : Jumlah subjek yang menjawab soal benar

JS : Jumlah subjek yang mengerjakan soal

Tabel 8. Ukuran Tingkat Kesukaran Soal

Ukuran Kesukaran Soal	Interpretasi
00,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto 2010)

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan pada kelas IV Zulkifli AS sebanyak 32 responden, hasil jawaban diolah melalui uji tingkat kesukaran. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
0,00-0,30	Sukar	-	-
0,31-0,70	Sedang	2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, dan 24.	18
0,71-1,00	Mudah	23 dan 25.	2

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa indek kesukaran soal uji coba yaitu tidak terdapat soal dengan kategori sukar, terdapat 18 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal dengan kategori mudah. Hasil perhitungan lengkap tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran 25.

3.8.4. Uji Daya Pembeda

Menurut Nurkencana dalam Qodir (2017) uji daya pembeda soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam kategori lemah atau rendah atau kategori tinggi atau rendah

prestasinya. Berikut rumus yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan daya pembeda soal:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Index dari daya pembeda

J_A : Jumlah dari subjek kelompok atas

J_B : Jumlah dari subjek kelompok bawah

B_A : Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

P_A : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 10. Ukuran Daya Pembeda

Ukuran Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

(Sumber: Arikunto 2010)

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan pada kelas IV Zulkifli AS sebanyak 32 responden, hasil jawaban diolah melalui uji daya pembeda. Uji daya pembeda soal dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Uji Daya Beda Soal

Tingkat Daya Pembeda	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
0,00-0,20	Jelek	-	-
0,21-0,40	Cukup	4, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 22, 23, dan 25	11
0,41-0,70	Baik	2, 7, 9, 16, 18, 19, 20, 21 dan 24	9
0,71-1,00	Sangat Baik	-	-

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji daya pembeda pada penelitian ini yaitu terdapat 11 soal dengan kategori cukup, 9 soal

dengan kategori baik. Hasil perhitungan lengkap daya pembeda dapat dilihat pada lampiran 26.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berfungsi untuk mendapatkan data yang akan diolah menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Astuti (2017) adalah suatu uji data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji normalitas dengan pendekatan uji *liliefors*. Menurut Ananda, (2018) menjelaskan tentang langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas *liliefors*, rumus ini digunakan karena kelompok sampel dalam penelitian ini tergolong kelompok kecil. berikut Langkah-langkahnya:

a). Mencari bilangan baku, berikut rumus yang dapat digunakan:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

x_i : Skor

s : Standar deviasi (simpangan baku)

\bar{x} : Nilai rata-rata hitung (Mean)

b). Melakukan perhitungan peluang F_{Z_1}

c). Mencari selisih $F(Z_1) - (S Z_1)$, selanjutnya menghitung harga mutlaknya.

d). Kriteria H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. menurut Muncarno (2017) berikut ini langkah-langkah uji homogenitas:

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data

H_a : Ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data

2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3.9.3 Uji Hipotesis

Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini yang digunakan adalah uji-t. Untuk keperluan ini dipergunakan teknik statistik t dengan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

2. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keteranga:

$\sum x^2 d$ = Jumlah Kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

3. Mencari harga t_{hitung} menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1.

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Adapun kaidah pengujian signifikan adalah sebagai berikut : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Penggunaan model *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa Penggunaan model *mind mapping* tidak berpengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

5. Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t_{tabel}
Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0.05) dan $db = N - 2$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal tersebut terlihat pada hasil rata-rata *posttest* (80,62) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata *pretest* yaitu (69,68) dengan selisih 10,94 dan melihat hasil uji t-test dengan perolehan hasil koefisien $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,39 > 2,04$.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik

Diharapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar mampu memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu *alternatif* model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan secara langsung peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya fokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, akan tetapi bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

4. Peneliti lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran yang berbeda selain itu, materi, media, sumber belajar, yang harus dipersiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press, Yogyakarta.
- Afandi dkk . 2013. *Model-model Pembelajaran*. Sultan Agung Press, Semarang.
- Akmalia, 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMP/MTs*. Skripsi. Darussalam, Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri-Raniry.
- Ananda, Rusdy, dan Fadhli, Muhammad. *Statistika Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. CV. Widya Puspita, Medan.
- Arends, R.I. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, Tutu Dewi, Budiantara, M, Nuryadi, & Utami, Endang Sri. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, Yogyakarta.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Bloom, Benyamin.S, 2014. *Taxonomy of Educational Objective*. Longman, New York.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Cahyani, R., Astuti, N., dan Sudirman, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(3): 1-12.

- Chandramica, F. P., Surahman, M., dan Taruna, R. M. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1) : 1-15.
- Chapin, June R. dan Messick, Rosemary G. 1996. *Elementary social studies (3rd ed)*. Longman Publisher, New York USA.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. 2013. Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Peserta didik Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. (*Doctoral dissertation, Ganesha University of Education*). 3 (1): 1-11.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Depdiknas, Jakarta.
- Djamaludin, Ahdar, dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan kompetensi Pedagogis*. CV. Khaffa Learning Center, Parepare.
- Effendi, R. 2012. *Perspektif dan tujuan pendidikan IPS*. Pengembangan Pendidikan IPS.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fernando, E., Halijah, S., dan Marli, S. 2019. Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8(11): 1-8.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Azwaja Pressindo, Yogyakarta.
- Herdin. 2017. *Rahasia Mind Map membuat anak genius*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, Depok.
- Komar, A., & Winarsih, N. 2020. Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Sekolah Dasar: Studi Kasus Sdn Kebonsari Kulon 3 Kota

- Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021. *Al Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*. 1(2): 237-248.
- Komariyah, S., dan Laili, A. F. N. 2018. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*. 4(2): 55-60.
- Kurniasih dan Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Pendidik*. Kata Pena, Jakarta.
- Lestari, A. S., Nur, R., dan Ruslan, D. 2021. The Influence Of Mind Mapping Model And Motivation On The Learning Outcomes Of PPKn Class III Students Of SDN 05 Mesjid Lama, Batu Bara Regency 2020/2021. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*. 1(1): 1-23
- Maharani, Chintia. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas VI SD Negeri Rajabasa Jaya*. Skripsi Universitas Lampung.
- Makki, M. Ismail dan Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing, Pamekasan.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher, Sidoarjo.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., dan Kusuma, A. P. 2019. Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(3): 503-514.
- Marxy, A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. 2(2): 178-182.
- Ningtiasih, S. W. 2022. Metode Pembelajaran IPS di sekolah dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri*. 1 (1): 178-185.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan IPS Sebagai Program Pendidikan (Isu, Kecenderungan, dan Komitmen)*. Bandung.
- Nuzula, A. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Menggunakan Strategi Mind mapping. (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).
- Oktaviani, Rini Suparman Putri. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Lampung.

- Olivia F. 2008. *Gembira belajar dengan Mind Mapping bantu anak menguasai senjata rahasia para jenius untuk melejit di prestasi sekolah*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu. 3 (2): 333-352.
- Permendikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Putra, E. D., dan Lutfiyah, L. 2020. Perbandingan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Lks dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*. 2(2): 33-45.
- Qotimah, D. N., dan Nawawi, H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. 5(2): 77-82.
- Reinita, R., Suarman, F., & Sakdiah, H. 2020. *Mind mapping effect on the students' achievement in civic education for elementary school students*.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Romanda, Era Mei. 2006. *Penggunaan Metode Sas dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas 1 SD Negeri Purwoyoso Semarang*.
- Ruhama, I. A., dan Erwin, E. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 5(5): 3841-3849.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher, Sleman.
- Sani, K. F. 2018. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan IPS di SD*. UPI PRESS, Bandung.
- Shoimin, Aris. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta, Ar Ruzz Media.
- Siska, Juita Adilla. 2017. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*. 1(2): 98-103.

- Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu pendidikan*. UNY press, Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhada, Idad. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sutikno. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Citra Umbara, Bandung.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing, Sukabumi.
- Syam, dan Ramlah. 2015. Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*. 5(3): 184-197.
- Tapantoko Aji, Agung. 2011. Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok, Skripsi, (*Universitas Negeri Yogyakarta: 2011*)
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud. Jakarta.
- Utomo, D.P. 2020. *Mengembangkan model pembelajaran*. Bildung, Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik*. Deepublish, Sleman.
- Qodir, Abdul. 2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. K- Media, Yogyakarta.

Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Perdana Publishing, Medan.